



Manajemen Peningkatan Antusias Remaja Pada Program Magrib Mengaji di Desa Karangbenda

Rosiva Febrian¹, Apit², Risa Nurhalijah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdhatul Ulama Al Farabi Pangandaran

¹Email: rosivafebrian@stitnualfarabi.ac.id

²Email: apit@stitnualfarabi.ac.id

³Email: risanurhalijah@stitnualfarabi.ac.id

Article History: Received: 3 September 2024 Reviced: 7 September 2024 Accepted: 30 September 2024 https://doi.org/10.62515/society.v1i2.668 Keywords Enthusiastic Teenagers, Karangbenda Village, Maghrib Koran Recitation Program	Abstract <i>This service aims to optimize the management of increasing youth enthusiasm in the Maghrib Recitation Program in Karangbenda Village. The main target of this program is young men and women in Karangbenda Village with the service model applied being lectures, discussions and consultations. The dedication in this research uses the Participatory Action Research (PAR) method. This Community Service Activity uses four stages, namely problem identification, planning, implementation and evaluation. The Group 09 Real Work Lecture Team created service materials and models that will be applied at the planning stage. Through a series of outreach activities, discussion forums and program optimization, it is hoped that teenagers in Karangbenda Village will be more concerned and motivated in participating in the Karangbenda Mengaji program. Visual and interactive approaches have proven effective in encouraging behavior change. Through guerrilla outreach at the neighborhood level, and panel discussions, this program succeeded in gradually increasing community enthusiasm and bringing about better changes to the people of Karangbenda Village.</i>
Kata kunci Antusias Remaja, Desa Karangbenda, Program Magrib Mengaji	Abstrak Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan manajemen peningkatan antusias remaja pada Program Magrib Mengaji di Desa Karangbenda. Sasaran utama program ini adalah remaja laki-laki dan perempuan di Desa Karangbenda dengan model pengabdian yang diterapkan adalah ceramah, diskusi dan konsultasi. Pengabdian pada penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Kegiatan Pengabdian

	<p>Kepada Masyarakat ini menggunakan empat tahapan yaitu identifikasi masalah, Perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tim Kuliah Kerja Nyata Kelompok 09 membuat materi dan model pengabdian yang akan diterapkan pada tahap perencanaan. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, forum diskusi, dan pengoptimaliasian program, diharapkan remaja Desa Karangbenda dapat lebih peduli dan memiliki motivasi dalam mengikuti program Karangbenda Mengaji. Pendekatan visual dan interaktif terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku. Melalui sosialisasi gerilya di tingkat Rukun Tetangga, dan diskusi panel program ini berhasil meningkatkan antusias masyarakat secara bertahap dan memberikan perubahan yang lebih baik pada masyarakat Desa Karangbenda.</p>
<p>How To Cite This Article: Febrian. R, Apit, Nurhalijah. R. (2024). Manajemen Peningkatan Antusias Remaja Pada Program Magrib Mengaji di Desa Karangbenda. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 2), 264-279.</p>	

Pendahuluan

Salah satu aktivitas keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam adalah mengaji. Kegiatan ini tidak hanya membantu Anda belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu Anda memahami agama dengan lebih baik, meningkatkan pemahaman Anda tentang spiritualitas, dan membangun kepribadian yang lebih baik. Sejumlah ahli agama dan cendekiawan menekankan betapa pentingnya mengaji, terutama dalam menciptakan norma dan nilai dalam masyarakat.

Seorang ahli tafsir Al-Qur'an terkenal, Prof. Dr. Quraish Shihab, mengatakan bahwa mengaji bukan sekadar membaca Al-Qur'an; itu adalah upaya untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang diajarkannya. Al-Qur'an memberikan panduan hidup tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Akibatnya, mengaji secara teratur membantu seseorang mendapatkan bimbingan hidup yang lebih baik selain meningkatkan pengetahuan agama mereka (Shihab, 2017).

Seorang ahli perbandingan agama, Dr. Zakir Naik, juga mengatakan bahwa mengaji dapat menjadi cara untuk memperbaiki akhlak seseorang. Dengan memahami Al-Qur'an dengan baik, seseorang dapat lebih memahami nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi, yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Menurut Naik (2015), mengaji juga dianggap sebagai salah satu jenis ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan membantu umat Islam menghadapi tantangan masa kini.

Studi sosiologis juga mengakui pentingnya mengaji. Seorang sosiolog Islam, Abdul Mu'ti, mengatakan bahwa mengaji dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas. Menurut Mu'ti (2018), mengaji di banyak tempat tidak hanya menjadi aktivitas individu tetapi juga sarana untuk menciptakan ikatan komunitas melalui kegiatan seperti tadarus bersama atau majelis pengajian. Akibatnya, mengaji memiliki banyak manfaat spiritual dan sosial. Ini tidak hanya mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga membangun kepribadian, memperbaiki akhlak, dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.

Harapan masyarakat bahwa pelaksanaan program ini akan menguntungkan, setidaknya untuk: 1) Meningkatkan kualitas keshalehan individu dan sosial melalui pelaksanaan Manajemen Program peningkatan remaja karangbenda mengaji Di desa karangbenda pangandaran melalui pengembangan tradisi "mengaji", bertadarrus, dan studi Al-Qur'an dan ilmu agama selepas Shalat Magrib, yang ditandai dengan peningkatan kualitas ketaatan beragama melalui pembiasaan belajar agama. 2) membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam yang diukur dengan integritas, kejujuran, disiplin, dan loyalitas dalam menjalankan ajaran agamanya untuk mencegah efek negatif dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. 3) Program Gerakan Magrib Mengaji harus digunakan sebagai alat untuk membangun hubungan yang kuat dalam rangka pembentukan keluarga antar remaja di desa karangbenda, Parigi, pangandaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa karangbenda, Parigi, pangandaran kegiatan magrib mengaji telah di laksanakan sejak tahun 2022, remaja setelah sholat magrib langsung mengikuti kegiatan magrib mengaji, hanya saja tidak semua remaja di desa karangbenda mengikuti kegiatan magrib mengaji karena berbagai alasan, maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul yaitu: "Manajemen Program Peningkatan Antusias Remaja Magrib Mengaji Di Desa Karangbenda".

Kajian Teori

Menurut Amin Widjaya (1993), manajemen adalah proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), dan pengendalian kepada anggota. Manajemen adalah "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan", menurut Handoko, T.H. (2001).

Sondang P. Siagian mengatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan

untuk mencapai suatu hasil melalui kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan. Ia menekankan pentingnya mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien, terutama dalam mencapai tujuan organisasi. Siagian, S.P. (2003).

Menurut G.R Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya” (Hasibuan 2014: 2)

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas, manajemen adalah serangkaian tindakan sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya dengan tujuan mencapai hasil yang efektif dan efisien. Keberhasilan manajemen bergantung pada kemampuan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya secara optimal.

Program Karangbenda Mengaji merupakan sebuah program yang ada di Desa Karangbenda dan sudah ada Peraturan Desa nya. Yang menjadi sasarannya yaitu remaja usia SLTP dan SLTA, program ini dilaksanakan setelah solat magrib samoi solat isya. Adapun tujuan diadakannya program ini yaitu untuk mencetak remaja Desa Karangbenda yang religius dan berahlakul karimah.

Metode

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Dalam PAR, peneliti meneliti suatu kelompok masyarakat sebagai objek untuk mengidentifikasi masalah utama tanpa mengubah atau mengubah nilai di dalamnya. Sebaliknya, peneliti dan praktisi PAR melebur ke dalam masyarakat yang diteliti dan bekerja sama dengannya untuk menyelesaikan masalah. Tujuan penelitian adalah untuk membahas kondisi Remaja dengan mengacu pada sistem makna yang berlaku di desa Karangbenda. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil penelitian (laporan) atau rekomendasi untuk penelitian berikutnya; sebaliknya, fokus PAR adalah mengubah keadaan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan mengaji sehingga Remaja di Desa Karangbenda dapat memahami dan memperbaiki keadaan mereka. Proses PAR terdiri dari beberapa tahap yang saling berhubungan diantaranya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal pada penelitian ini adalah melakukan observasi langsung di Desa Karangbenda. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan utama yaitu rendahnya antusias remaja dalam mengikuti program Karangbenda mengaji, beberapa penyebab lain yang teridentifikasi adalah kurangnya dorongan dari orangtua dan rendahnya komitmen tenaga pendidik merupakan faktor yang menghambat program ini.

2. Tahap Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah, mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa untuk membahas solusi yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut. Diskusi yang dilakukan menghasilkan beberapa solusi yang relevan diantaranya:

- a. Melakukan koordinasi bersama Kepala Desa dan Ketua MUI Desa Karangbenda
- b. Mengadakan forum pertemuan antara kepala desa , MUI, Mahasiswa KKN, Orangtua, Pengurus DKM dan Kepala Dusun untuk menyampaikan informasi mengenai program.
- c. Mengadakan forum diskusi tingkat Desa sekaligus optimalisasi kembali program Karangbenda Mengaji.

3. Implementasi

Implementasi kegiatan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan masyarakat dan perangkat desa. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengadakan forum diskusi per RT, yang dimulai di RT 01 dan 2/RW 011 Dusun Pasirkiara. Forum ini diadakan secara gerilya, dengan target seluruh RT di desa secara bertahap. Dalam forum ini, perangkat Desa, pengelola program mahasiswa sebagai fasilitator memberikan sosialisasi tentang program Karangbenda Mengaji. Selanjutnya mahasiswa menyusun sebuah buku yang berjudul Bumi Kita Amanah Illahi, buku ini disusun atas dasar keterkaitan program mengaji dan sampah yang mahasiswa angkat. Didalam nya terdapat sebuah hadist serta ayat-Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang alam, buku ini nantinya akan menjadi buku pembelajaran dalam program Karangbenda Mengaji.

4. Tahap Evaluasi

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi bersama masyarakat dan perangkat desa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta peningkatan antusias remaja dalam mengikuti program Karangbenda

Mengaji. Dari evaluasi yang dilakukan, diperoleh hasil penting Remaja dan orangtua mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya mengaji, yang terlihat dari keikutsertaan dalam program Karangbenda Mengaji.

Hasil dan Diskusi

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian, secara umum manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang ingin dicapai dalam berbagai tipe organisasi.

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Hasan 2023). Definisi ini menekankan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, dengan menggerakkan orang-orang agar bekerja dengan kesadaran sendiri dan penuh tanggung jawab.

Remaja adalah masa transisi yang melibatkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, sosial, dan emosional, periode ini penting untuk pembentukan dan identitas kemandirian (Feldman 2008). Sedangkan Piaget mengemukakan bahwa masa remaja adalah periode perkembangan kognitif dimana individu mencapai kemampuan berfikir abstrak dan logis, ini adalah tahap dimana remaja mulai mampu berfikir secara hipotesis dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan. (Piaget dalam Hurlock, 1991).

Diera digital yang serba cepat ini, peningkatan antusiasme remaja untuk mengaji menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan. Banyak factor yang mendorong kebangkitan ini mulai dari peran teknologi hingga kesadaran spiritual yang semakin meningkat di kalangan generasi muda. Salah satu faktor utama adalah akses mudah ke sumber belajar digital. Aplikasi Al-Qur'an, video pengajaran, dan podcast tentang tafsir dan tajwid dapat dilakses kapan saja dan dimjana saja. Remaja yang akrab dengan teknologi memanfaatkan platform ini untuk belajar secara mandiri. Tidak hanya itu, media sosial juga memainkan peran penting dalam menyebarkan semangat mengaji. Influencer muslim seringkali membagikan konten inspiratif yang memotivasi para pengikutnya untuk lebih

mendalami agama.

Selain teknologi dukungan komunitas juga berkontribusi signifikan. Banyak masjid dan Lembaga Pendidikan islam yang kini menyelenggarakan kelas mengaji dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Kelompok-kelompok pengajian remaja bermunculan dengan program yang dirancang untuk menarik minat remaja. Disini mereka tidak hanya belajar mengaji, tetapi juga membangun persahabatan dan jaringan sosial yang positif.

Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup modern juga mendorong remaja untuk Kembali kepada ajaran agama.

Pada pelaksanaannya terkait desa karangbenda mengaji mahasiswa KKN pertama meminta izin untuk pelaksanaan penelitian sekaligus obsevasi dan wawancara dengan ketua MUI desa Karangbenda.



Gambar 1. Dokumentasi permintaan izin penelitian , observasi dan wawancara kepada MUI.

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Karangbenda 2024

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di laksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus sampai dengan tanggal 2 September 2024. Peneliti melakukan sosialisasi dan observasi, di mulai dengan kerja sama dengan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Desa dan Kepala Desa untuk mengetahui kegiatan remaja Desa Karangbenda setelah waktu magrib kemudian peneliti obsevasi dan mewawancari tokoh Masyarakat di Desa Karangbenda terkait hambatan-hambatan pada remaja Desa Karangbenda terkait antusias belajar mengaji remaja di Desa Karangbenda, dari hasil observasi dan wawancara dengan MUI dan tokoh Masyarakat menunjukan kurangnya antusias remaja dalam kegiatan magrib mengaji, dengan beberapa alasan diantaranya adalah metode pembelajaran kurang menarik, faktor kelelahan dan kurangnya dorongan dari orang tua yang menyebabkan kurangnya antusias remaja dalam mengikuti program karangbenda mengaji.



Gambar 2. sosialisasi program Magrib Mengaji bersama Kepala Desa, MUI Desa Tokoh masyarakat.

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Karangbenda 2024

Pada inti pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan pada waktu malam hari lebih tepatnya yaitu sehabis isya yang bertempat di Gedung Olahraga Desa Karangbenda dengan tema kegiatan “Karangbenda Mengaji Membentuk Karakter Remaja Yang Islami”, sasarannya yaitu remaja laki-laki dan perempuan yang ada di Desa Karangbenda. Metode penyampaian materi dalam kegiatan ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang di sampaikan oleh Bapak Irpan Taupik Hidayat, M. Pd, kemudian kegiatan dipandu oleh Santi Setiawati sebagai moderator, selain itu kegiatan dilanjutkan dengan diskusi panel yang melibatkan Kepala Des, MUI Desa, Karang Taruna, Orang tua, Kepala Dusun, Pengurus DKM, Ustaz serta Tokoh Masyarakat se Desa Karangbenda, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para peserta. Kemudian peserta dipandu untuk dapat aktif berpartisipasi tentang materi yang kurang dipahami.



Gambar 3. Diskusi Panel dan Penyampain materi,serta sesi Tanya jawab

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Karangbenda 2024

Indikator antusias pada program Maghrib Mengaji bagi remaja di Desa Karangbenda dapat diukur melalui beberapa aspek yang terkait dengan manajemen peningkatan semangat dan keterlibatan mereka. Pertama, partisipasi aktif remaja desa karangbenda dalam kegiatan dapat menjadi indikator utama, di mana kehadiran yang konsisten dan minat yang tinggi menunjukkan adanya ketertarikan yang kuat. Kedua, interaksi remaja desa karangbenda dalam diskusi atau tanya jawab selama sesi pengajian juga mencerminkan antusiasme mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, indikator lainnya termasuk peningkatan jumlah peserta dari waktu ke waktu, kemauan untuk berperan dalam kepanitiaan atau kegiatan pendukung program, serta feedback positif dari remaja tentang manfaat yang mereka rasakan dari program tersebut. Semua ini dapat menjadi tolok ukur efektif dalam manajemen peningkatan antusias remaja dalam program Maghrib Mengaji di Desa Karangbenda.

Berdasarkan uraian kegiatan yang sudah dilaksanakan, ditemukan hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat disajikan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penyampaian materi dan adanya sesi tanya jawab serta pertemuan yang dilakukan dengan peserta, dihasilkan beberapa masalah yang perlu di perhatikan, salah satunya adalah fakta bahwa remaja Desa Karngbenda sebagian besar tidak menyadari betapa pentingnya mengaji dan tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pengajian. Kondisi ini dapat meyebabkan siswa kehilangan arah dan terjerumus kepada hal yang tidak dibenarkan oleh ajaran agama islam. Nampaknya bukan hanya itu masalah yang terungkap pada sesi tanya jawab ini, selain masalah remaja ternyata orang tua juga kurang memperhatikan dan menekan kan anaknya untuk mengikuti pengajian. Masih terdapat orang tua yang mengenyampingkan masalah agama, apalagi di daerah perkotaan yang ajaran agamanya mulai terkikis oleh jaman. Sebagian kecil orang tua menyadari bahwa ajaran agama itu sangat penting untuk bekal masa depan anaknya kelak, bukan hanya masalah duniawi tetapi masalah akhirat yang justru harus lebih di pikirkan. Setelah pemberian materi remaja beserta orangtua mulai memahami betapa pentingnya belajar ilmu agama. Ketika orang tahu betapa pentingnya ajaran di masa kini, mereka akan menanamkan nilai-nilai ajaran Rasulullah SAW dalam

kehidupan sehari-hari dan semakin meningkatkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Rendahnya komitmen Tenaga Pengajar atau Ustadz. Dari sekian banyak tenaga pengajar yang direkrut hanya sedikit yang dapat diandalkan untuk hadir secara konsisten. Mereka yang seharusnya menjadi panutan bagi anak-anak seringkali absen tanpa memberi tahu, hal ini menjadikan anak-anak kecewa dan kehilangan semangat untuk belajar. Beberapa pengajar datang hanya untuk memenuhi kewajiban, tanpa memberikan perhatian penuh kepada murid-murid mereka. Dengan metode pengajaran yang monoton dan kurang berinteraksi, anak-anak merasa jenuh dan kurang termotivasi. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya koordinasi antara pengurus program dan tenaga pengajar. Banyak pengajar yang tidak mendapatkan pengarahan yang jelas mengenai tujuan dan harapan dari program ini, sehingga mereka merasa tidak terikat dan tidak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, beberapa pengajar juga terpaksa mencari penghasilan lain, sehingga waktu dan energi mereka terbagi, mengakibatkan fokus, yang berkurang kepada program mengaji. Masyarakat sekitar mulai merasakan dampak dari rendahnya komitmen ini. Orang tua mulai mempertanyakan efektivitas program, sementara anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan agama yang baik malah terjebak kedalam ketidak pastian. Melihat kondisi ini pengurus program Karangbenda Mengaji menyadari perlunya langkah konkrit untuk meningkatkan komitmen pengajar. Mereka mulai merancang pelatihan dan program peningkatan kapasitas, serta menciptakan system penghargaan bagi pengajar yang menunjukkan komitmen tinggi. Dengan harapan semangat para pengajar dapat terbangkitkan kembali, dan program ini dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat serta memberikan manfaat yang nyata bagi pemuda pemudi Desa Karangbenda.
3. Materi yang disampaikan yaitu Karangbenda mengaji membentuk karakter remaja yang islami, peserta diberi pemahaman tentang bagaimana seharusnya karakter remaja yang islami. Kegiatan ini melibatkan diskusi interaktif yang membahas isu-isu terkini dari perspektif islam. Remaja-remaja ini diajak untuk berfikir kritis dan menganalisis tantangan yang ada disekitar mereka, sehingga mereka mampu menjadi generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan sesama. Melalui program ini diharapkan remaja tumbuh menjadi pribadi yang islami, siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal iman yang kokoh, menjadi teladan bagi sesama teman,

menunjukkan bahwa meskipun dunia terus berubah nilai-nilai islam tetap relevan dan penting untuk dipegang. Disinilah di antara Kitab Suci dan kebersamaan, mereka menemukan jati diri dan tujuan hidup yang sejati.

Dapat disimpulkan hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek diantaranya adalah peningkatan antusias remaja dalam mengikuti program, menumbuhkan kesadaran bagi orangtua, dan terbentuknya komitmen yang jelas untuk tenaga pengajar atau ustadz. Ajaran Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan remaja, terutama dalam membentuk karakter dan moral mereka. Dengan memahami ajaran Islam, remaja dapat mengembangkan **spiritualitas** yang kuat, yang berfungsi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial mereka. Ajaran Islam juga menekankan pentingnya **etika dan moral**, yang membantu remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki empati terhadap sesama, yang merupakan kualitas penting dalam masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan karakter yang islami, yaitu: (1) Pembentukan Ahlak yang mulia, (2) pengembangan spiritual bertujuan untuk memperkuat hubungan remaja dengan Tuhan, (3) Mempersiapkan remaja agar dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada alQur'an dan al-Sunah (Hadits). Ibn Maskawaih (320-421/932-1030) mengartikan akhlak sebagai *"a state of the soul which causes it to perform its actions without thought or deliberation,"* keadaan jiwa yang karenanya menyebabkan munculnya perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam'. Definisi senada juga dikatakan oleh imam al-Ghazali sebagai berikut (Arifin, 2002: 14): "Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". (Arifin. Zainal 2022).

Manajemen Peningkatan Antusias Remaja pada Program Maghrib Mengaji di Desa Karangbenda

Program *Maghrib Mengaji* di Desa Karangbenda merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan

remaja, khususnya dalam aspek membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat remaja terhadap kegiatan ini menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh teknologi, gaya hidup modern, dan perubahan preferensi remaja yang lebih cenderung ke aktivitas hiburan dibandingkan kegiatan spiritual. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan manajemen yang baik dalam meningkatkan antusiasme remaja untuk aktif berpartisipasi dalam program *Maghrib Mengaji*.

Salah satu pendekatan utama yang dapat diterapkan adalah penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Manajemen program *Maghrib Mengaji* dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, pengelola dapat mengintegrasikan aplikasi Al-Qur'an digital atau platform daring yang memungkinkan remaja belajar secara lebih menyenangkan. Dengan demikian, program ini dapat bersaing dengan berbagai aktivitas lain yang biasanya menarik perhatian remaja, seperti media sosial dan game online. Pembahasan mengenai Manajemen Peningkatan Antusias Remaja pada Program Maghrib Mengaji di Desa Karangbenda diawali dengan identifikasi permasalahan yang umum terjadi pada remaja di era digital. Remaja saat ini sering kali lebih tertarik dengan kegiatan hiburan seperti media sosial, permainan daring, dan konten digital lainnya, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan seperti Maghrib Mengaji menurun. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi manajemen yang tepat guna meningkatkan antusiasme mereka terhadap program ini. Dalam konteks ini, program Maghrib Mengaji bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an, namun tantangan dalam mempertahankan keterlibatan remaja tetap tinggi memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Zulfikar, M. 2021).

Selain pendekatan berbasis teknologi, peran fasilitator, seperti ustaz atau guru mengaji, sangat penting. Para ustaz yang terlibat dalam program ini harus mampu membangun hubungan yang baik dengan para remaja. Mereka perlu memiliki kemampuan komunikasi yang kuat serta mampu memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Misalnya, dalam setiap sesi mengaji, ustaz bisa mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan tantangan kehidupan modern yang dihadapi oleh para remaja, seperti tekanan teman sebaya dan penggunaan teknologi. Selain teknologi, pendekatan sosial juga sangat penting dalam meningkatkan antusiasme remaja. Pada masa remaja, perasaan ingin

diterima dalam kelompok sebaya sangat dominan. Oleh karena itu, manajemen program Maghrib Mengaji harus memperhatikan aspek ini dengan melibatkan remaja dalam kegiatan sosial yang mendukung, seperti diskusi kelompok, kegiatan gotong royong di lingkungan masjid, atau bakti sosial. Kegiatan yang bersifat kolektif ini dapat membangun rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan antara remaja dengan program, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif (Hasbullah, A. (2020).

Tidak hanya metode dan fasilitator, penting juga untuk melibatkan keluarga dalam program ini. Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, sangat berpengaruh terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan mengaji. Orang tua yang aktif mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan dapat memberikan motivasi tambahan bagi remaja. Bahkan, beberapa keluarga dapat mengikuti sesi bersama remaja untuk memperkuat hubungan spiritual di antara mereka. Partisipasi orang tua juga tidak kalah penting dalam meningkatkan antusiasme remaja pada program Maghrib Mengaji. Orang tua dapat berperan aktif dengan mendorong anak-anak mereka untuk rajin mengikuti program ini, serta memberikan teladan dengan melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di lingkungan desa. Ketika remaja melihat keterlibatan orang tua mereka dalam kegiatan keagamaan, mereka cenderung akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Peran keluarga sebagai unit sosial terkecil sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan positif pada remaja (Rahman T 2020).

Evaluasi program secara berkala juga menjadi langkah penting dalam manajemen peningkatan antusiasme. Dengan melakukan evaluasi, pengelola program dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh remaja dalam mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi ini bisa dijadikan dasar untuk merancang strategi yang lebih baik, misalnya mengubah jadwal kegiatan agar lebih sesuai dengan waktu luang remaja atau menambahkan elemen kompetisi yang bisa memacu semangat mereka. Program *Maghrib Mengaji* juga dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan lomba atau kegiatan tambahan yang mengasah kemampuan remaja. Misalnya, lomba hafalan Al-Qur'an, lomba azan, atau perlombaan membaca ayat-ayat suci dengan tajwid yang benar. Dengan adanya elemen kompetisi, remaja akan terdorong untuk lebih serius dalam mempersiapkan diri dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah bagi remaja. Banyak remaja yang merasa canggung atau tidak nyaman

mengikuti kegiatan keagamaan karena lingkungan yang terlalu formal atau kaku. Oleh karena itu, pengelola harus menciptakan suasana yang lebih santai, misalnya dengan memperbolehkan diskusi interaktif atau memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyampaikan pendapat mereka secara terbuka. Pendekatan manajemen yang efektif juga harus memperhatikan aspek psikologis remaja. Remaja berada dalam fase pencarian jati diri, di mana pengaruh kelompok sebaya sangat kuat. Dengan menciptakan lingkungan yang positif di mana remaja dapat berinteraksi satu sama lain dalam konteks keagamaan, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Program ini juga bisa dikombinasikan dengan kegiatan sosial lainnya, seperti bakti sosial atau kerja sama dalam kegiatan masjid, yang memberikan ruang bagi remaja untuk belajar sambil berkontribusi.

Selain itu, kerjasama dengan tokoh masyarakat dan pemuda di Desa Karangbenda juga menjadi salah satu kunci sukses program ini. Tokoh pemuda yang memiliki pengaruh di komunitas dapat membantu menyebarkan pesan tentang pentingnya mengikuti program *Maghrib Mengaji*. Mereka bisa menjadi duta program, yang dapat mengajak remaja lainnya untuk ikut serta dengan cara yang lebih akrab dan sesuai dengan gaya komunikasi remaja. Peran tokoh agama, seperti ustaz dan pemimpin masyarakat sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan antusiasme remaja dalam program Maghrib Mengaji. Ustaz yang memiliki gaya penyampaian yang menarik, komunikatif, dan mampu memahami dinamika remaja akan lebih mudah diterima oleh peserta. Mereka dapat memberikan ceramah yang dikaitkan dengan isu-isu kekinian yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti etika digital, pentingnya menjaga lingkungan, dan peran pemuda dalam islam. Hal ini dapat membuat kegiatan mengaji terasa lebih relevan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari remaja (Darwis, M. 2019).

Secara keseluruhan, manajemen peningkatan antusiasme remaja pada program *Maghrib Mengaji* di Desa Karangbenda membutuhkan sinergi antara teknologi, komunikasi yang efektif, dukungan keluarga, evaluasi program yang berkelanjutan, serta pendekatan psikologis yang tepat. Dengan strategi yang terstruktur dan sesuai dengan kondisi remaja saat ini, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan membawa dampak positif yang signifikan bagi pembentukan karakter keagamaan di kalangan remaja. Pada akhirnya, keberhasilan manajemen peningkatan antusiasme remaja dalam program Maghrib Mengaji di Desa Karangbenda sangat bergantung pada keterpaduan berbagai strategi yang melibatkan teknologi, peran sosial, tokoh agama, evaluasi yang berkelanjutan serta

dukungan dari keluarga dan lingkungan. Dengan mengelola program ini secara efektif dan terus-menerus, diharapkan generasi muda di Desa Karangbenda dapat tumbuh menjadi pribadi yang islami dan memiliki kecintaan yang kuat terhadap Al-Qur'an (Hasan, A. 2022).

Kesimpulannya, manajemen program *Maghrib Mengaji* yang baik dan berorientasi pada peningkatan antusiasme remaja memerlukan pendekatan yang terstruktur, kreatif, dan berkelanjutan. Penggabungan teknologi, peran tokoh agama, evaluasi berkala, serta pendekatan psikologis yang sesuai dapat menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi remaja di Desa Karangbenda. Dengan manajemen yang baik, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter remaja yang Islami.



Gambar 4. Dokumentasi akhir (Foto Bersama)

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Karangbenda 2024

Kesimpulan

Kesuksesan program *Maghrib Mengaji* di Desa Karangbenda bergantung pada pendekatan yang terstruktur, inovatif, dan berkelanjutan. Remaja lebih terlibat dalam banyak hal, termasuk penggunaan teknologi, dukungan keluarga, peran ustaz dan tokoh masyarakat, dan evaluasi rutin. Tujuan program ini adalah untuk membentuk karakter Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an, yang relevan dengan tantangan yang dihadapi di zaman sekarang. Untuk menarik minat remaja, metode pengajaran yang interaktif, keterlibatan sosial, dan lingkungan belajar yang nyaman juga penting. Program ini diharapkan dapat membantu membentuk generasi muda yang cerdas secara spiritual dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat jika diurus dengan baik.

Referensi

- Arifin, Zaenal. 2002. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Semarang: Gama Media.
- Darwis, M. (2019). *Peran Ustaz dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Remaja*. Bandung: Pustaka Al-Falah.
- Handoko, T.H. (2001). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasan, A. (2022). *Membangun Generasi Islami melalui Program Maghrib Mengaji*. Bandung: Mizan Media.
- Hasbullah, A. (2020). *Interaksi Sosial dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'ti, Abdul. (2018). *Agama dan Masyarakat: Kajian Sosiologi Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Naik, Zakir. (2015). *Islam and Modern Science: Compatible or Incompatible*. Mumbai: PeaceTV.
- Rahman, T. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Keagamaan Remaja*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Shihab, Quraish. (2017). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, S.P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfikar, M. (2021). *Pengaruh Teknologi Terhadap Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan*. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah.

Pengakuan/Acknowledgements

Dengan penuh rasa syukur kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada almamater tercinta STITNU Al-farabi Pangandaran serta kepada seluruh masyarakat Desa Karangbenda, terutama kepada Bapak Kasih Senjaya, S.Tp selaku Kepala Desa Karangbenda serta Bapak/ Ibu perangkat Desa, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh bagi kami untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentang " Program Karangbenda Mengaji". Dukungan serta kerjasama yang diberikan oleh masyarakat Desa Karangbenda sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Tanpa keterbukaan, bantuan, serta keramahmatan yang luar biasa dari seluruh warga, tentu penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kami berharap hasil dari penelitian dan pengabdian ini dapat memberikan manfaat positif bagi Desa Karangbenda dan menjadi kontribusi bagi kemajuan Desa ke depannya.